



Studi Komparatif: Karakteristik Korban *Bullying* Pada Laki -Laki dan Perempuan

Cahyani Khoirunnisa

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Vera Jamilah

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Melanie Syarifatun Nissa

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Nida Silvia

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Ahmad Wahyu

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Alamat: Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: cahyaniecaa26@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the characteristics of bullying victims among males and females and the resulting psychological, social, and academic impacts. A qualitative method was employed through face-to-face interviews with four adolescents, comprising two males and two females who experienced bullying. The findings revealed that male victims tend to experience physical bullying related to physical weaknesses or appearance, while female victims are more often subjected to verbal and social bullying. Psychological impacts include decreased self-esteem, anxiety, and depression, with deeper effects observed in females. Social impacts, such as withdrawal from social interactions, were evident in all respondents, while academic impacts were more prominent in females reporting decreased performance due to a lack of safety in school. This study also highlights the importance of social support and professional assistance as crucial strategies to mitigate the negative effects of bullying. The study's limitations include a small sample size and a focus on individuals without considering group dynamics or institutional policies. Future research is recommended to explore effective interventions for preventing bullying and supporting victim recovery.*

Keywords: *bullying, psychological impact, social impact, academic impact, gender.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik korban *bullying* pada laki-laki dan perempuan, serta dampak psikologis, sosial, dan akademik yang ditimbulkan. Metode kualitatif digunakan dengan wawancara tatap muka kepada empat remaja, terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan yang menjadi korban *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban laki-laki cenderung mengalami *bullying* fisik terkait kelemahan fisik atau penampilan, sedangkan korban perempuan lebih sering mengalami *bullying* verbal dan sosial. Dampak psikologis yang dialami meliputi penurunan kepercayaan diri, rasa cemas, dan depresi, yang lebih mendalam pada perempuan. Dampak sosial berupa penarikan diri dari interaksi sosial ditemukan pada seluruh responden, sedangkan dampak akademik lebih terlihat pada perempuan yang melaporkan penurunan prestasi akibat kurangnya rasa aman di sekolah. Studi ini juga menemukan bahwa dukungan sosial dan bantuan profesional menjadi strategi penting untuk mengatasi dampak negatif *bullying*. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang kecil dan fokus pada individu tanpa memperhatikan dinamika kelompok atau kebijakan institusi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi intervensi yang efektif dalam mencegah *bullying* dan mendukung pemulihan korban.

Kata kunci: *bullying, dampak psikologis, dampak sosial, dampak akademik, gender.*

LATAR BELAKANG

Bullying telah menjadi salah satu fenomena sosial yang memprihatinkan di berbagai belahan dunia. Fenomena ini, yang sering kali terjadi di kalangan anak-anak dan remaja,

mencerminkan dinamika kekuasaan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban (Rika Saraswati & Venatius Hadiyono, 2020). Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, seperti luka fisik atau tekanan psikologis, tetapi juga dapat meninggalkan bekas jangka panjang yang serius, termasuk gangguan kesehatan mental, rendahnya rasa percaya diri, hingga penurunan prestasi akademik (Faridani et al., 2025). Dalam kasus tertentu, *bullying* bahkan dikaitkan dengan risiko gangguan kepribadian dan perilaku destruktif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Studi tentang *bullying* menunjukkan bahwa pengalaman korban sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor individu, termasuk gender. Gender memainkan peran penting dalam menentukan jenis *bullying* yang dialami, cara korban merespons situasi tersebut, hingga dampak psikologis yang ditimbulkan (Ariefa Efianingrum, 2018). Sebagai contoh, laki-laki cenderung lebih sering menghadapi *bullying* fisik, seperti pemukulan atau perundangan langsung, sementara perempuan lebih rentan terhadap *bullying* verbal atau relasional, seperti gosip, pengucilan, dan intimidasi psikologis. Di sisi lain, respons yang diberikan oleh korban terhadap *bullying* sering kali mencerminkan norma-norma gender yang berlaku, di mana laki-laki diharapkan untuk menunjukkan keberanian atau agresivitas, sedangkan perempuan cenderung mengekspresikan emosi mereka secara internal, seperti rasa cemas atau sedih (Santhoso et al., 2023).

Meskipun sudah ada banyak penelitian tentang *bullying*, studi yang secara spesifik mengkaji perbedaan karakteristik korban berdasarkan gender masih relatif terbatas, terutama di konteks lokal (Jelita et al., 2021). Sebagian besar penelitian yang ada cenderung menggeneralisasi pengalaman korban tanpa mempertimbangkan dinamika gender yang unik. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana *bullying* dialami oleh laki-laki dan perempuan sangat penting untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif (Sukmawati et al., 2021).

Dalam konteks ini, penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam menjadi pendekatan yang relevan dan signifikan (Andriani et al., 2023). Dengan menggali pengalaman subjektif korban, pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap dimensi emosional, sosial, dan kultural yang mungkin tidak terungkap melalui metode kuantitatif semata (Aprila et al., 2023). Wawancara mendalam memberikan ruang bagi korban untuk menceritakan pengalaman mereka secara bebas, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana pengalaman *bullying* memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, termasuk

bagaimana mereka memandang dan mengatasi situasi tersebut berdasarkan peran gender (Sulisrudatin, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik korban *bullying* antara laki-laki dan perempuan, mulai dari jenis *bullying* yang dialami, dampak psikologis yang dirasakan, hingga strategi *coping* yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi pengalaman korban, seperti lingkungan keluarga, dinamika teman sebaya, serta norma budaya yang berlaku. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih holistik tentang fenomena *bullying* dari perspektif gender.

Hasil penelitian ini tidak hanya memiliki nilai teoritis dengan menambah literatur tentang *bullying*, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pencegahan dan penanganan *bullying* yang lebih sensitif terhadap gender, baik di lingkungan sekolah, komunitas, maupun keluarga. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif, aman, dan mendukung bagi anak-anak dan remaja untuk berkembang secara optimal, tanpa bayang-bayang *bullying* yang dapat menghambat potensi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam karakteristik korban *bullying* pada laki-laki dan perempuan. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan eksploratif, memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman korban secara holistik serta menangkap makna yang kompleks dari perspektif masing-masing individu (Andriani et al., 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka secara langsung, yang dirancang untuk mendorong responden berbagi pengalaman mereka dengan cara yang autentik dan mendalam. Interaksi langsung ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati ekspresi emosional dan nuansa non-verbal yang dapat memperkaya pemahaman terhadap pengalaman mereka.

Responden dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, dengan kriteria utama bahwa mereka memiliki pengalaman sebagai korban *bullying* sejak dini. Sampel penelitian terdiri dari empat remaja, yang terdiri atas dua laki-laki dan dua perempuan.

Pemilihan secara *purposive* dilakukan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian, sekaligus memberikan keseimbangan perspektif berdasarkan gender. Dengan jumlah sampel yang kecil namun terfokus, penelitian ini bertujuan untuk menggali kedalaman pengalaman dan pemahaman individu, bukan generalisasi hasil.

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna mendasar dari narasi yang disampaikan oleh responden. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara secara mendetail, diikuti dengan pembacaan berulang untuk memahami konteks dan makna di balik setiap pernyataan. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti jenis *bullying* yang dialami, dampak psikologis yang dirasakan, dan strategi *coping* yang digunakan. Peneliti juga memperhatikan perbedaan tematik antara laki-laki dan perempuan, sehingga dapat mengungkap karakteristik unik masing-masing kelompok dalam menghadapi *bullying*.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pengalaman korban *bullying*. Secara khusus, metode ini dirancang untuk mengeksplorasi perbedaan karakteristik korban berdasarkan gender, sekaligus memberikan gambaran yang lebih tajam tentang bagaimana *bullying* memengaruhi kehidupan mereka. Dengan analisis yang mendalam, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang strategi intervensi dan dukungan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan gender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Korban Bullying

Penelitian ini menegaskan bahwa laki-laki cenderung lebih sering menjadi korban *bullying* dibandingkan perempuan. Laki-laki juga lebih sering menjadi pelaku *bullying* terhadap sesama jenis, menggunakan kekuatan fisik untuk menunjukkan dominasi dalam kelompoknya. Faktor ekonomi yang rendah menjadi salah satu pemicu utama, memengaruhi penampilan siswa, seperti kondisi seragam, tas, sepatu, atau perlengkapan sekolah lainnya. Ketidaksempurnaan ini kerap menjadi sasaran ejekan dan penghinaan oleh teman sebaya. Anak laki-laki yang tidak memiliki kelompok teman dekat juga lebih

rentan menjadi korban karena mereka dianggap lemah dan tidak memiliki perlindungan sosial.

Sebaliknya, perempuan lebih jarang terlibat langsung dalam *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Namun, perempuan lebih sering menjadi sasaran *bullying* verbal atau sosial, seperti pengucilan dari kelompok pertemanan, penyebaran rumor, atau julukan negatif. Anak perempuan cenderung menggunakan agresi relasional, misalnya dengan menjauhi korban dari lingkaran sosial atau menyebarkan fitnah. Karakteristik korban *bullying* dapat dikategorikan ke dalam lima aspek:

- 1) Karakter Akademis: Korban sering kali mengalami kesulitan akademis, baik karena kecemasan yang mengganggu konsentrasi maupun karena stigma sosial yang mengisolasi mereka dari kegiatan belajar.
- 2) Karakter Sosial: Korban memiliki hubungan yang lebih erat dengan keluarga, namun kesulitan dalam menjalin hubungan pertemanan.
- 3) Karakter Mental: Korban merasa tidak berharga, memiliki tingkat kecemasan sosial yang tinggi, dan cenderung mengalami tekanan emosional. Depresi dan rasa tidak percaya diri kerap ditemukan.
- 4) Karakter Fisik: Korban sering kali memiliki ciri fisik yang dianggap "berbeda" atau "lemah," seperti kekurangan fisik, kelebihan berat badan, atau ketidaksempurnaan lainnya.
- 5) Karakter Antar Pribadi: Korban cenderung menghindari kegiatan sosial, tempat-tempat tertentu di sekolah, atau bahkan memilih untuk tidak masuk sekolah karena takut bertemu dengan pelaku *bullying*.

Dampak Bullying pada Korban

1) Dampak pada Laki-laki

Laki-laki yang menjadi korban *bullying* kerap menunjukkan penurunan semangat untuk bersekolah, prestasi yang memburuk, bahkan keinginan untuk keluar dari sekolah. Mereka cenderung merahasiakan pengalaman *bullying* karena takut akan balasan atau ancaman dari pelaku. Ketakutan ini berpotensi memunculkan trauma, depresi, atau bahkan pikiran untuk mengakhiri hidup.

2) Dampak pada Perempuan

Perempuan yang menjadi korban *bullying* sering menunjukkan gejala psikosomatis seperti sakit kepala, gangguan tidur, dan kecemasan berlebih. Mereka

cenderung menyimpan masalah ini dalam diam karena kesulitan bersikap asertif. Efek jangka panjang yang paling serius adalah depresi, yang dapat berlanjut hingga masa dewasa muda.

Strategi Pencegahan dan Penanganan Bullying

1) Pencegahan

Bullying dapat dicegah melalui edukasi masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, tentang bahaya perilaku ini. Lingkungan yang penuh kasih sayang, menghargai perbedaan, dan mendukung satu sama lain harus diciptakan, baik di rumah maupun di sekolah.

2) Penanganan

Jika *bullying* telah terjadi, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a. Mengonfrontasi pelaku dengan cara yang tegas namun edukatif.
- b. Memberikan sanksi untuk menanamkan efek jera.
- c. Memberikan dukungan kepada korban, termasuk konseling atau terapi profesional jika diperlukan.

Temuan Penelitian: Karakteristik dan Dampak Bullying Berdasarkan Gender

Melalui wawancara tatap muka dengan dua responden laki-laki dan dua responden perempuan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa pola utama:

1) Pengalaman *Bullying*

Laki-laki lebih sering menjadi korban *bullying* fisik atau verbal terkait penampilan fisik, sedangkan perempuan mengalami *bullying* sosial yang melibatkan pengucilan dan fitnah.

2) Dampak Psikologis

- a. Kepercayaan Diri dan Harga Diri: Seluruh responden melaporkan rasa tidak percaya diri, terutama perempuan, yang merasa tidak dihargai oleh lingkungan sekitarnya.
- b. Kecemasan dan Rasa Aman: Responden perempuan lebih sering melaporkan rasa takut yang mendalam terhadap lingkungan sekolah dibandingkan laki-laki.
- c. Dampak Sosial dan Perilaku: Semua responden menunjukkan pola isolasi sosial akibat *bullying*.
- d. Dampak Akademik: Perempuan cenderung mengalami penurunan prestasi akademik, sementara laki-laki lebih banyak melaporkan gejala *psikosomatis*.

3) Strategi Penanganan Pribadi

Perempuan lebih cenderung mencari dukungan sosial dan menggunakan pengalaman mereka untuk meningkatkan prestasi, sedangkan laki-laki lebih sering menginternalisasi pengalaman mereka, yang kemudian berdampak pada kesehatan fisik mereka.

Saran dari Korban

Para korban merekomendasikan agar individu yang mengalami *bullying* mencari dukungan dari keluarga atau teman, berbicara tentang pengalaman mereka, dan menggunakan pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk berprestasi. Mereka juga menekankan pentingnya bantuan profesional jika dampak emosional tidak kunjung membaik. Salah satu korban perempuan menyatakan, "*Kalian harus tahu kalian bertahan ini untuk siapa. Kalau saya, untuk keluarga saya.*"

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki dampak signifikan pada aspek psikologis, sosial, dan akademik korban, baik laki-laki maupun perempuan. Korban laki-laki cenderung menghadapi *bullying* fisik yang berhubungan dengan kelemahan fisik atau penampilan, sementara korban perempuan lebih sering mengalami *bullying* verbal dan sosial. Dampak psikologis yang umum dialami meliputi penurunan kepercayaan diri, rasa cemas, serta gangguan kesehatan mental dan fisik. Secara sosial, korban menunjukkan kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial, sedangkan secara akademik, beberapa korban melaporkan penurunan prestasi akibat kurangnya konsentrasi dan rasa aman di sekolah. Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya dukungan sosial dan strategi penanganan, seperti mencari bantuan dari keluarga, teman, atau profesional untuk mengurangi dampak negatif *bullying*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk jumlah responden yang relatif sedikit dan metode pengumpulan data yang hanya menggunakan wawancara tatap muka. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini tidak mengeksplorasi secara mendalam peran lingkungan sekolah, seperti intervensi guru atau kebijakan anti-*bullying*, dalam mencegah dan menangani kasus *bullying*. Analisis dampak juga lebih terfokus pada pengalaman individu korban dan kurang memperhatikan dinamika kelompok yang dapat memengaruhi perilaku *bullying*.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan menggunakan metode campuran, seperti survei kuantitatif dan observasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, diperlukan kajian tentang efektivitas intervensi yang dilakukan oleh sekolah, termasuk program pencegahan dan kebijakan anti-bullying. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan kampanye edukasi tentang *bullying*, baik kepada siswa, guru, maupun orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Dukungan emosional dan konseling bagi korban serta pengawasan terhadap pelaku perlu diprioritaskan untuk meminimalkan dampak negatif *bullying* di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, W., Ananto, R. P., Rosalina, E., Fitri, W. N., & Aprila, D. (2022). Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kebijakan Perusahaan Sektor Teknologi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 54–61. <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4701>
- Andriani, W., Ananto, R. P., Zahara, & Aprila, D. (2023). The Influence of Financial Literacy and Educational Background on the Financial Governance of Nagari Owned Enterprises. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(4), 742–754. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.928>
- Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461>
- Ariefa Efaningrum. (2018). Membaca Realitas Bullying di Sekolah; Tinjauan Multiperspektif Sosiologi. *Dimensia*, 7(2), 1–12. journal.uny.ac.id
- Faridani, M. R., Dara, R. R., Lolita, S., Pardede, A., Ginting, R. S., Gender, K., & Masculinity, T. (2025). Sosialisasi Dampak Diskriminasi Gender dan Bullying Dalam Lingkungan Pendidikan. *Pubarama*, 5(1), 9–13. <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/JPPKM/article/view/37/37>
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Rika Saraswati, & Venatius Hadiyono. (2020). Pencegahan Perundungan/Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 1(1), 1–15. <http://journal.unika.ac.id/index.php/jhpk>
- Santhoso, F. H., Marvianto, R. D., & Purwanto, B. (2023). An Adaptation and Validation of The Indonesian Version of The Bullying and Cyberbullying Scale for Adolescents. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.22146/gamajop.70527>
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021*, 2(1), 126–144. conference.upnvj.ac.id
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>